

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik kelas XII Program Keahlian RPL sebagai Bentuk Awal Pembelajaran Berdiferensiasi

Reza Caroline¹, Agus Efendi², Budi Sulistiyo³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia.

³ Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak, SMK N 2Karanganyar, Indonesia

E-mail: ¹caroline.reza@student.uns.ac.id, ²Agusefendi_ptk@yahoo.com*, ³budimantaro@gmail.com

*Corresponding Author

Article History: Received: Nov 24, 2024; Accepted: Dec 01, 2024; Published: Dec 08, 2024

ABSTRACT

Pendidikan sesuatu kegiatan yang penting bagi setiap individu yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi yang ada di dalam individu. Pendidikan dapat dimiliki setiap individu dengan cara belajar. Membahas tentang pendidikan dan pembelajaran tidak terlepas dari peraturan kurikulum pemerintah. Kurikulum merdeka yang menggunakan sebuah model baru dimana memberi kebebasan kepada seorang pendidik untuk merancang sebuah pembelajaran dan assesmen diselaraskan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dan memberi arahan dalam bentuk pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Center*). Setiap peserta didik memiliki ciri khas yang berbagai macam yang hampir tidak dimiliki oleh peserta didik lainnya yang biasa disebut karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diterapkan di kurikulum merdeka dimana Pendidik dapat mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta perkembangan peserta didik tersebut.

Keywords: *Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Gaya Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi*



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

INTRODUCTION

Pendidikan sesuatu kegiatan yang penting bagi setiap orang yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi yang ada di dalam individu. Pendidikan yang diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 di kutip oleh (Elviya Dwi, dkk., 2023:1780-1781) yang berbunyi Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi individu, masyarakat, bangsa. dan negara.

Pendidikan dapat dimiliki setiap individu dengan cara belajar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, definisi belajar adalah suatu usaha dan berlatih untuk memperoleh kepandaian dan ilmu sehingga memiliki pengalaman dan mempengaruhi perubahan tingkah laku. Berdasarkan

Reza Caroline et al.

buku "Inovasi Pembelajaran" (Sani, 2013:40) pengertian belajar adalah proses aktivitas individu dengan lingkungan, sehingga mempengaruhi perubahan tingkah laku. Sementara itu, belajar adalah penciptaan kondisi yang mengarahkan siswa pada proses belajar. Proses belajar dapat dilakukan atas inisiatif diri sendiri melainkan dapat dibantu oleh Pendidik atau Guru.

Membahas tentang pendidikan dan pembelajaran tidak terlepas dari peraturan kurikulum pemerintah. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Merdeka, meskipun ada beberapa sekolah yang masih proses peralihan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Menurut Wulandari seperti yang dikutip oleh (Rafiska dan Susanti R, 2023:475) mengenai kurikulum merdeka yang menggunakan sebuah model baru dimana memberi kebebasan kepada seorang pendidik untuk merancang sebuah pembelajaran dan assesmen diselaraskan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dan memberi arahan dalam bentuk pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Center*).

Setiap peserta didik memiliki ciri khas yang berbeda beda yang hampir tidak dimiliki oleh peserta didik lainnya yang biasa disebut karakteristik peserta didik. Menurut (Andriani dan Nugraheni, 2024:34) perbedaan yang mencolok dari sebuah karakteristik adalah perbedaan dalam hal kemampuan otak manusia untuk menerima, memproses dan menyampaikan sebuah informasi. Sebagai Pendidik yang profesional sangat penting untuk memperhatikan karakteristik peserta didik dari latar belakang, sosiokultural, kemampuan awal serta gaya belajar.

Seroang pendidik juga harus memiliki ide yang kreatif disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Menurut (Lestari dkk., 2021: 80) mengatakan bahwa aspek penting yang perlu diperhatikan dan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran siswa adalah aspek gaya belajar. Pandangan dari (AlHafiz, 2022:1134) Keberhasilan sebuah pembelajaran itu ditentukan oleh banyak faktor, tidak hanya dari Pendidik ataupun Peserta didik, melainkan faktor lain juga seperti lingkungan sekolah dan gaya belajar peserta didik. Hal inilah penelitian ini berfokus pada gaya belajar peserta didik.

Gaya belajar merupakan cara seorang individu untuk menerima dan memproses informasi sesuai dengan kemampuannya (Mayung dkk, 2023:225). Menurut De Potter dan Hernachi yang dikutip oleh (Yulianci dkk, 2020:40) gaya belajar peserta didik dibedakan dalam tiga jenis yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Menurut Papilaya dan Huliselan yang dikutip oleh (Ritonga dan Rahma, 2021:77) Gaya belajar visual itu gaya pembelajaran yang difokuskan dari pengamatan, kemudian gaya belajar auditorial gaya pembelajaran yang memfokuskan pendengaran sebagai media untuk menerima informasi, selanjutnya gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang berfokus pada peraga fisik yang nyata.

Perbedaan gaya belajar ini dapat diterapkan dengan baik dan benar menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah mengakomodasi kebutuhan serta berbagai karakteristik peserta didik. Menurut (Maulina dan Utomo, 2023:86) pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan mencakup kebutuhan dan keanekaragaman peserta. Menurut (Purnawanto, 2023:35) konsep pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran berdiferensiasi dimana konsep ini mengedepankan proses pembelajaran yang esensial serta membuat proses pembelajaran di kelas lebih Merdeka. Pendidik sangat perlu memahami karakteristik peserta didik agar dalam mengajar dan menggunakan konsep ini dapat sesuai, serta Pendidik dituntut untuk menjadi

fasilitator yang handal agar dapat memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama PPL di kelas XII RPL SMK Negeri 2 Karanganyar menunjukkan beragam karakteristik peserta didik terutama dalam gaya belajar namun Pendidik belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan masih ada yang menggunakan model pembelajaran teacher center sehingga terdapat kecenderungan permasalahan yang dihadapi adalah peserta didik merasa bosan dalam belajar. Seperti penjelasan diatas, kurikulum merdeka ini menerapkan paradigma baru yang menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik atau yang disebut Student Center.

Dari permasalahan diatas, dilakukanlah penelitian sederhana yaitu menganalisis ragam gaya belajar kelas XII RPL di SMK Negeri 2 Karanganyar. Hasil analisis yang peneliti susun diharapkan dapat bermanfaat untuk mengimplentasikan pembelajaran berdiferensiasi serta dapat didesain untuk mempertimbangkan keberagaman karakteristik peserta didik terutama dalam gaya belajar. Dengan penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan disemua pembelajaran terutama pembelajaran pemrograman web dan perangkat bergerak agar pembelajaran dapat maksimal dan mencapai keberhasilan pembelajaran yang efektif serta efisien.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan penelitian deksripsi kualitatif yang memerlukan sebuah pemahaman serta penguasaan yang mendetail pada langkah-langkah penelitian dan analisis data. Menurut (Fiantika dkk, 2022) kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena berupa hal-hal yang dialami subjek, seperti perilaku, observasi, motivasi, aktivitas, dan lain-lain. Menurut (Fiantika dkk, 2022) instrument penelitian dapat diambil dari sumber data yang fleksibel meliputi:

1. Observasi

Data observasi diambil dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembaran observasi (*anecdotal record*) yang pencatatanya disesuaikan dengan aspek yang telah ditentukan kemudian peneliti memberi tanda (V) apabila aspek yang diamati sesuai.

2. Pembagian Angket

Data angket ini merupakan data penelitian yang berbentuk instrumen penelitian biasanya bersifat hitungan. Peneliti menyebarkan angket penelitian kepada subjek penelitian selanjutnya data yang diambil akan diolah agar mendapatkan kesimpulan.

3. Wawancara

Instrumen penelitian ini meliputi kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan narasumber untuk menggali informasi observasi lebih mendalam sehingga memperoleh informasi lebih akurat.

Penelitian kualitatif secara komprehensif didefinisikan dalam istilah yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode kualitatif yang bersifat induktif, setelah itu diambil kesimpulan dari hasil penelitian kualitatif.. Penelitian ini peneliti

lakukan di SMK Negeri 2 Karanganyar dan fokus subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII program keahlian RPL.

DISCUSSION AND RESULT

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi beragam karakteristik peserta didik terutama gaya belajar peserta didik yang memiliki 3 kriteria gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestik. Peneliti melakukan tes diagnostik melalui *google form* berisi 14 soal angket pilihan ganda yang diisi oleh 29 peserta didik kelas XII RPL di SMK Negeri 2 Karanganyar. Hasil angket yang peneliti terima menghasilkan gaya belajar peserta didik kelas XII RPL sebanyak 17 responden gaya belajar visual dengan persentase 58%. Selanjutnya sebanyak 6 responden gaya belajar auditorial dengan persentase 6%. Terakhir sebanyak 6 responden gaya belajar kinestik dengan persentase 6%. Berdasarkan penarikan data tersebut dapat disimpulkan mayoritas peserta didik memiliki gaya belajar visual dan peserta didik yang gaya belajarnya auditorial serta kinestik cenderung seimbang, diagram perbandingan lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel Gaya Belajar Peserta Didik

No	Gaya Belajar	Frekuensi
1	VISUAL	17
2	AUDITORIAL	6
3	KINESTIK	6
Total		29

Gambar Presentase Gaya Belajar Peserta Didik

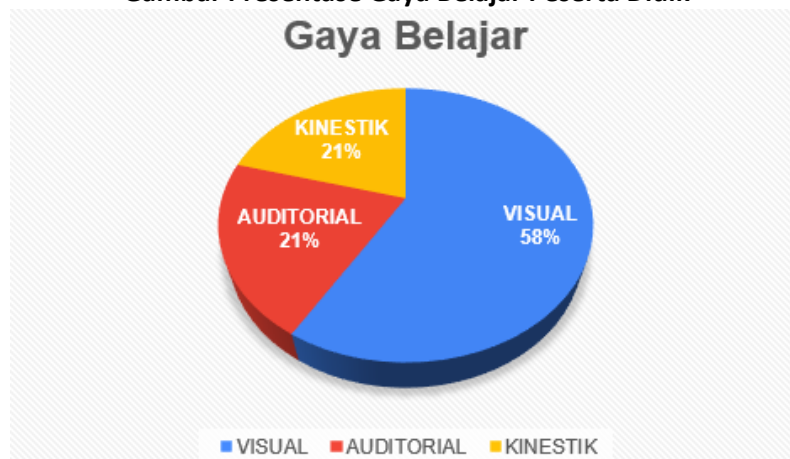


Diagram persentase diatas merupakan hasil akhir dari angket yang diberikan kepada peserta didik yang berisi 3 pilihan ganda dimana masing masing pilihan menunjukkan kriteria gaya belajar: A. Visual, B. Auditorial, C. Kinestik. Setelah itu, hasil angket yang telah diisi oleh responden akan dilakukan reduksi berupa pengelompokan gaya belajar sesuai dengan skor terbesar menentukan gaya belajar peserta didik per individu. Namun, perlu diberi garis bawah, meskipun peserta didik mempunyai gaya belajar visual, memungkinkan peserta didik tersebut mempunyai gaya belajar auditorial dan kinestik. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang mempunyai gaya belajar

auditorial maupun kinestika memungkinkan mempunyai potensi gaya belajar visual. Terkait hal tersebut, peneliti sebagai Pendidik harus dapat menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dalam hal strategi, metode serta media pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran lebih efektif.

2. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*

Menurut Tomlinson yang dikutip (Naibaho, 2023:86) pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi serta melayani beragam karakteristik peserta didik dalam belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan pilihan belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini bukanlah pendekatan baru melainkan sudah lama diimplementasikan di negara Amerika Serikat. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi sebuah solusi untuk memecahkan permasalahan dalam perbedaan karakteristik peserta didik dimana dalam belajar didalam 1 kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Proses pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa tahapan untuk mengimplentasikan pendekatan pembelajaran ini. Menurut Marlina yang dikutip oleh (Maulidia dan Prafitasari, 2023:61) terdapat 4 tahapan dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu a. diferensiasi isi/konten, b. diferensiasi proses, c. diferensiasi produk, d. lingkungan belajar.

A. Diferensiasi Isi/Konten

Diferensiasi ini meliputi kesiapan belajar, minat, serta profil pelajar peserta didik. Komponen ini mengarahkan upaya Pendidik dalam memodifikasi materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. Materi yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Keuntungan dari Kurikulum Merdeka saat ini, memudahkan Pendidik untuk memodifikasi materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga isi dari materi pembelajaran diharapkan dapat memudahkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

B. Diferensiasi Proses

Komponen ini, mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan ide serta informasi yang diperoleh. Pendidik memastikan peserta didik berinteraksi dengan materi yang diberikan dan bagaimana peserta didik tersebut mengembangkan ide dari informasi yang didapatnya. Menurut (Marlina, 2019:11) dikarenakan terdapat banyaknya perbedaan karakteristik peserta didik terutama gaya belajar, maka didalam kelas perlu dimodifikasi agar kebutuhan belajar dapat difasilitasi penuh. Proses pembelajaran modifikasi tersebut adalah:

- a. Membangun Pembelajaran. Aktifitas pembelajaran terfokus pada materi kemudian menghubungkan materi yang belum dikuasai dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi terkait tujuan materi yang disampaikan selanjutnya Pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik setelah peserta didik memahami secara singkat materi yang akan diberikan.
- b. Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan ini meliputi latihan soal, demonstrasi, quiz game yang terkait dengan pendidikan.
- c. Kegiatan Berkelompok. Kegiatan ini meliputi kegiatan berkelompok yang memacu perserta didik untuk berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran ini direncanakan oleh

Pendidik biasanya Pendidik memberikan sebuah Lembar Kerja Siswa dalam proses pembelajarannya

C. Diferensiasi Produk

Pada tahap ini Pendidik mewujudkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diperoleh. Produk pembelajaran ini memungkinkan Pendidik untuk memberikan nilai kemampuan peserta didik untuk bahan evaluasi di pembelajaran berikutnya. Jenis produk yang dihasilkan peserta didik dapat meliputi video presentasi, hasil laporan pengamatan dan lain sebagainya.

D. Lingkungan Belajar

Pendidik harus memastikan ruang belajar mengakomodir peserta didik untuk belajar dengan suasana nyaman dan tenang untuk memudahkan peserta didik dalam berkolaborasi belajar. Pendidik harus memberikan tata tertib atau pedoman pembelajaran yang jelas kepada peserta didik. Kondisi lingkungan belajar yang memadai membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Melihat beberapa tahapan pembelajaran berdiferensiasi, dalam pembelajaran ini Pendidik sangat berperan penting dalam hal bertanggung jawab memastikan peserta didik berkesempatan belajar dengan fasilitas yang sama rata. Dengan memperhatikan karakteristik, minat peserta didik diharapkan pembelajaran dapat lebih baik dan efektif. Pendidik harus memprioritaskan perkembangan peserta didik. Pertimbangan yang diambil oleh Pendidik berpacu pada kebutuhan belajar peserta didik dan disesuaikan dengan aturan kurikulum yang berlaku. Hal ini menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diterapkan di kurikulum merdeka dimana Pendidik dapat mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta perkembangan peserta didik tersebut.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil angket yang peneliti terima diperoleh hasil gaya belajar peserta didik kelas XII RPL adalah sebanyak 17 peserta didik dengan gaya belajar visual memperoleh persentase 58%. Selanjutnya sebanyak 6 peserta didik dengan gaya belajar auditorial dan memperoleh persentase 6%. Terakhir sebanyak 6 peserta didik dengan gaya belajar kinestik dan memperoleh persentase 6%. Terkait hasil tersebut, Pendidik bertanggung jawab untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik tersebut. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pilihan yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran karena pembelajaran berdiferensiasi memiliki tahapan yang mencakup tipe gaya belajar setiap peserta didik sehingga hasil yang peneliti lakukan akan menjadi data pertama dibentuknya pembelajaran berdiferensiasi. Tahap selanjutnya dapat membantu perancangan pembelajaran berlandaskan hasil akhir data tersebut.

REFERENCES

- Afelia, Y. D., & Utomo, A. P. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bangorejo dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 9-9.

Reza Caroline et al.

- Alhafiz, N. (2021). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133-1142.
- Andriani, F., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 33-41.
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 44-420.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Fiantika, F. R., dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar siswa. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79-90.
- Lusiani, L., Hendrawan, A., Firmansyah, F., & Supriyanto, S. (2023). Analisis Gaya Belajar pada Taruna Teknik dalam Perkuliahan Fisika Terapan Sub Materi Fluida sebagai Bentuk Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 7(2), 43-49.
- Marlina. (2019). Hakikat Pembelajaran Berdiferensiasi. Kemendikbud.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55-63.
- Maulina, N. Y., & Utomo, A. P. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas X9. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8).
- Mayung, R. A., Tandiyu, W. N., Untu, Z., & Widajanti, A. (2023, December). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 4, pp. 224-230).
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Pertiwi, I., Marlina, L., & Wiyono, K. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8173-8177.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Ritonga, N. C., & Rahma, I. F. (2021). Analisis gaya belajar VAK pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Analisa*, 7(1), 76-86.
- Sani, R. A. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tomlinson, C. A. (1999). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. United States of America: ASCD.
- Wiedarti, P. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. Kemendikbud.
- Yulianci, S., Nurjumiati, N., & Asriyadin, A. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 40-44.